



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

16%



Overall Similarity

Date: Mar 7, 2024

Matches: 398 / 2503 words

Sources: 22

Remarks: Moderate similarity detected, consider enhancing the document if necessary.

Verify Report:

Scan this QR Code



The Effect of Psychological Capital on Innovative Work Behavior in Small and Medium Entrepreneurs

Peran Modal Psikologis terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Ceria Hermina

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email: ceria.hermina@gmail.com

Correspondence:

Ceria Hermina

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Email: ceria.hermina@gmail.com

Abstract

Abstrak

Small and medium entrepreneurs (SMEs) often face challenges in running their businesses. Not a few SMEs have gone bankrupt due to the lack of innovation in running and developing their businesses. This study aims to determine the role of psychological capital on the innovative work behavior of SMEs entrepreneurs. The research method used is quantitative non-experimental with a correlational and cross-sectional design and using simple linear regression analysis. The participants in this study were 70 SMEs entrepreneurs in Banjarmasin, South Kalimantan. The results of the analysis show that psychological capital plays a role in increasing the innovative work behavior of SMEs

entrepreneurs. The implication of this research is to increase ¹⁸ the psychological capital of SMEs entrepreneurs so that they can create innovations in running their businesses and can compete internationally.

Pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya. Tidak sedikit UMKM yang bangkrut dikarenakan minimnya inovasi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. ⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal psikologis terhadap perilaku kerja inovatif pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen dengan desain korelasional dan cross-sectional serta menggunakan analisis regresi linear sederhana. Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang berjumlah 70 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal psikologis berperan dalam meningkatkan perilaku kerja inovatif pelaku UMKM. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan modal psikologis para pelaku UMKM sehingga mereka mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam menjalankan usahanya dan bisa bersaing secara internasional.

Keyword : inovatif work behavior, psychological capital, SMEs

Kata Kunci : modal psikologis, perilaku kerja inovatif, UMKM

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received xx/xx/202x

Revised xx/xx/202x

Accepted xx/xx/202x

Latar belakang

Perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di setiap daerah saat ini semakin pesat. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat penting untuk

meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan rakyat setempat. Usaha mikro kecil menengah memiliki peran yang sangat penting bagi suatu daerah, terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Usaha mikro kecil menengah membantu produk kreatif lokal dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha lokal. Pelaku UMKM juga dianggap sangat penting untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan perekonomian suatu daerah.

Jumlah UMKM di Indonesia yang terus bertambah bagai dua sisi mata uang. Di satu sisi, kecenderungan masyarakat Indonesia untuk membuat bisnis sendiri berkontribusi pada peningkatan ekonomi negara. Sebaliknya, ¹⁹ banyak orang yang memulai bisnis hanya karena mengikuti mode atau lath. Karena kurangnya inovasi, alasan terakhir ini membuat banyak bisnis UMKM gagal mengembangkan usahanya. Pada akhirnya, banyak bisnis ¹ hanya bertahan selama 1 hingga 2 tahun dan kemudian bangkrut karena barang atau jasa mereka tidak kuat atau kalah bersaing.

Tidak mengherankan jika hanya sedikit produk UMKM lokal yang berhasil masuk ke pasar global. Produk UMKM Indonesia tidak kompetitif dari segi kualitas dan harga dibandingkan dengan produk sejenis dari negara lain. Produk yang berasal dari lath atau ikut-ikutan tren ini mirip dengan produk serupa. Di awalnya, ada banyak permintaan dan barang yang ditawarkan, tetapi kemudian permintaan menurun karena pelanggan menjadi bosan dengan barang yang sama.

Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Untuk itu, pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa. Penelitian Rosenbusch dkk. (2011) dan Restrepo-Morales dkk. (2019) menemukan bahwa inovasi memberikan dampak positif terhadap performa UMKM. Penelitian Kuniyati (2018) juga menunjukkan bahwa inovasi yang dimiliki pelaku UMKM memiliki dampak terhadap kinerja usaha ¹⁹ yang lebih baik. Inovasi ¹ yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak terlepas dari individu tersebut dapat menerapkan perilaku kerja inovatif.

Perilaku kerja inovatif merupakan salah satu hasil individu yang dapat mendukung kinerja

pekerjaannya. Seluruh inovasi diawali dengan proses berpikir kreatif (Amabile dkk., 1996). Kreativitas dapat dilihat sebagai komponen penting dari perilaku kerja inovatif. Proses kreativitas terutama terlihat pada awal proses inovasi yaitu ketika masalah ditemukan dan ide-ide dihasilkan sebagai tanggapan atas kebutuhan akan inovasi (West, 2002).

Permasalahan dalam pekerjaan, ketidaksesuaian, diskontinuitas, dan perubahan tren dapat menjadi pemicu munculnya ide-ide baru (Drucker, 1986). Inovasi tidak berhenti pada ide yang baru tetapi bagaimana secara aktif mempromosikan ide tersebut sehingga dapat diterima dan diterapkan dalam pekerjaan (De Jong & Den Hartog, 2010; Van der Vegt & Janssen, 2003).

Van der ¹⁵ Vegt dan Janssen (2003) mendefinisikan perilaku kerja inovatif sebagai perilaku kompleks yang terdiri tiga kelompok tugas perilaku berbeda yaitu idea generation, idea promotion, dan idea realization. Di samping itu, ²⁰ De Jong dan Den Hartog (2010) menganggap proses menghasilkan ide adalah proses yang sangat luas yang melibatkan proses yang berbeda yaitu proses eksplorasi dan menghasilkan ide itu sendiri. Kedua perilaku tersebut bergantung pada kemampuan kognitif yang berbeda serta kepribadian dan lingkungan penentu yang berbeda. ¹³ De Jong dan Den Hartog (2010) membedakan perilaku kerja inovatif dalam empat dimensi yaitu idea exploration, idea generation, idea championing, dan idea implementation.

³ Perilaku kerja inovatif merupakan keseluruhan proses yang mencakup inisiasi dan implementasi dari ide. Perilaku kerja inovatif juga dinilai sebagai perilaku yang berisiko karena menghadapi suatu hal baru yang belum pasti kebermanfaatannya dan memiliki potensi besar untuk gagal ketika diterapkan (Payne & Katrinli, 2020). Oleh karena itu, penting ¹ bagi pelaku UMKM untuk mampu bertahan pada situasi yang sulit, percaya diri dengan kemampuannya sendiri, optimis dengan hasil pekerjaannya, serta memiliki harapan agar bisa menetapkan tujuan pekerjaannya. Hal ini dapat tergambarkan melalui modal psikologis (psychological capital).

Modal psikologis didefinisikan sebagai ¹⁴ keadaan perkembangan psikologis positif individu dan ditandai dengan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil dan melakukan

upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas yang menantang, optimis tentang sukses ⁴ *sekarang dan di masa depan*, gigih menuju tujuan, mengarahkan jalan menuju tujuan agar berhasil, dan ketika dilanda masalah dan kesulitan, menopang dan bangkit kembali dan bahkan melampaui *untuk mencapai kesuksesan* (Luthans dkk., 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Nolzén (2018) menemukan bahwa individu dengan modal psikologis yang tinggi terbukti lebih kreatif dalam proses pembuatan ide dan lebih berhasil dalam penerapannya. Modal psikologis dapat menjadi motivasi intrinsik kepada individu, yang mana peranannya lebih besar daripada motivasi eksternal dalam ³ *mempengaruhi perilaku inovatif* individu (Hammond dkk., 2011). Di samping itu, hasil penelitian Mishra dkk. (2019) menunjukkan adanya ⁸ *hubungan positif antara modal psikologi dengan perilaku kerja inovatif*.

Penelitian yang menjelaskan peran modal psikologis terhadap *perilaku kerja inovatif* pada pelaku UMKM masih sedikit. Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki hipotesis bahwa modal psikologis memiliki peran terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan desain korelasional dan cross-sectional. Partisipan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penentuan jumlah minimal partisipan menggunakan metode a priori dengan bantuan perangkat lunak G*Power versi 3.1.9.7. Berdasarkan hasil analisis G*Power dengan effect size sebesar 0.15, alpha sebesar 0.05, dan power sebesar 0.80, didapatkan jumlah minimal partisipan sebanyak 55 orang.

Pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms pada Desember 2023 hingga Januari 2024 dengan teknik convenience sampling. Seluruh partisipan menyetujui lembar persetujuan penelitian sebelum mengisi instrumen penelitian. Kami mencantumkan tiga aitem attention check (Pilih Sering atau nomor 4, Pilih Kadang-kadang atau nomor 3, dan Pilih Tidak Sesuai atau nomor 2) dalam instrumen penelitian untuk

mendeteksi careless response (Shamon & Berning, 2020).

Partisipan yang mengisi instrumen penelitian berjumlah 80 orang. Sepuluh orang partisipan tidak diikutsertakan dalam analisis karena terdeteksi careless responses pada aitem attention check sehingga tersisa 70 partisipan. Partisipan berusia antara 21–60 tahun ($M = 37.91$ tahun, $SD = 7.89$) dan sudah menjadi pelaku UMKM dari 3 bulan hingga 16 tahun ($M = 5.63$ tahun, $SD = 3.9$).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal psikologis. Modal psikologis didefinisikan sebagai keadaan positif seseorang yang dicirikan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tugas atau permasalahan, optimis tentang kesuksesan saat ini dan masa depan, tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan dan bila perlu mengalihkan jalan untuk mencapai tujuan, dan ketika menghadapi permasalahan dapat bertahan dan bangkit kembali. Variabel ini diukur menggunakan Psychological Capital Questionnaire yang dikembangkan oleh Luthans dkk. (2007) yang terdiri dari empat dimensi, yaitu efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi.

Instrumen yang telah diadaptasi serta dimodifikasi oleh Fithria dan Riyono (2018) ini terdiri dari 16 aitem dan menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan respons (Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai). Pada penelitian ini, nilai estimasi reliabilitas Cronbach's Alpha dimensi efikasi diri sebesar 0.87, dimensi optimisme sebesar 0.84, dimensi harapan sebesar 0.78, dan dimensi resiliensi sebesar 0.85.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kerja inovatif. Perilaku kerja inovatif merupakan perilaku individu dimulai dari proses eksplorasi dan menghasilkan ide baru, mengembangkan, memperkenalkan serta mengusahakan terwujudnya ide tersebut sehingga dapat terimplementasi. Variabel ini diukur menggunakan skala Innovative Work Behavior (De Jong & Den Hartog, 2010) yang telah dimodifikasi oleh Dewi dan Meiyanto (2019). Instrumen ini terdiri dari 33 aitem, empat dimensi (idea exploration, idea generation, idea championing, dan idea implementation), dan lima pilihan respons model skala Likert (Tidak Pernah hingga Selalu). Nilai estimasi reliabilitas Cronbach's Alpha dimensi idea exploration sebesar 0.62, dimensi idea generation sebesar 0.61,

dimensi idea championing sebesar 0.57, dan dimensi idea implementation sebesar 0.79.

Hipotesis 11 pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.18.3. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, asumsi normalitas dan linearitas dicek terlebih dahulu.

Hasil penelitian

Hasil kategorisasi variabel penelitian menggunakan mean empirik (Azwar, 2021)

memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Tinggi

Sedang

Rendah

MP

15 (21.4%)

42 (60%)

13 (18.6%)

PK

17 (24.3%)

35 (50)

18 (25.7%)

Keterangan. MP = Modal Psikologi, PK = 3 Perilaku Kerja Inovatif

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dimulai dengan mengecek asumsi normalitas dan linearitas pada data. Q-Q plot (Gambar 1) menunjukkan bahwa data tidak jauh menyebar dari garis diagonal yang berarti bahwa asumsi normalitas dan linearitas tidak terlanggar. Hasil analisis Kolmogorov-Smirnov pada data residu terstandar juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (KS = 0.89, p = 0.20).

2 Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa modal psikologis berperan

secara signifikan terhadap perilaku kerja inovatif ($b = 0.47$, $SE = 0.11$, $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa modal psikologis yang semakin baik akan meningkatkan perilaku kerja inovatif pelaku UMKM. Besaran peran modal psikologis terhadap perilaku kerja inovatif sebesar 21.1%. Adanya peran modal psikologis terhadap 5 perilaku kerja inovatif menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti.

Gambar 1. Q-Q Plot Standardized Residuals

Pembahasan

2 Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal psikologis terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal psikologis berperan secara signifikan terhadap perilaku kerja inovatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (seperti Mishra dkk., 2019; Nolzen, 2018; Rulevy & Parahyanti, 2018).

Modal psikologis merupakan faktor internal yang dapat memprediksi 3 perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM. Modal psikologis yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan menerapkan ide-ide inovatif (Abbas & Raja, 2015). Di samping 1 itu, pelaku UMKM yang memiliki sifat positif, optimisme, dan harapan menjadikan mereka kreatif dan inovatif (Sawyer dkk., 2003).

Pelaku UMKM yang memiliki modal psikologis tinggi memiliki kapasitas kognitif pengaturan diri yang baik, yang membuat mereka disiplin, inisiatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan inovasi (Youssef & Luthans, 2007). Hal ini jelas memungkinkan pelaku UMKM untuk menjalankan dan mencapai tujuan inovasi mereka. Selain itu, melakukan inovasi selalu membawa frustrasi dan stres, tetapi, 4 modal psikologis sebagai kapasitas psikologis yang positif dapat membantu seseorang mengatasi stres dan membuat inovasi yang lebih baik (Zhou & George, 2003).

Dimensi dalam 17 modal psikologis memiliki peran masing-masing terhadap perilaku kerja inovatif. Pelaku UMKM yang memiliki efikasi diri yang baik, cenderung tidak merasa takut

dalam mengambil risiko. Pengambilan risiko ini merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penerapan ide-ide baru (Shane dkk., 2003). Efikasi diri tinggi ¹ yang dimiliki oleh pelaku UMKM membuat mereka mampu mengeksplorasi peluang dan membuat ide-ide baru dalam menghadapi tantangan. Pelaku UMKM dengan efikasi diri yang bagus juga memiliki motivasi dalam proses membuat ide-ide baru dan selalu bertahan dalam menghadapi tantangan (Arman dkk., 2023).

Pelaku UMKM yang optimis cenderung mendorong dirinya sendiri ³ untuk menciptakan ide-ide baru karena mereka memiliki ekspektasi yang positif terhadap kesuksesan ide yang mereka ciptakan (Sameer, 2018).

¹ Pelaku UMKM yang memiliki harapan merupakan pemikir yang mandiri dan otonom (Luthans dkk., 2006). Penelitian dari Peterson dan Byron (2008) menunjukkan bahwa ⁴ individu yang memiliki harapan tinggi akan lebih mampu memberikan solusi yang lebih baik dan inovatif ketika berhadapan dengan permasalahan. Menurut Rulevy dan Parahyanti (2018), ¹² individu dengan harapan tinggi mampu mengarahkan berbagai upaya dalam membuat perencanaan yang inovatif guna mencapai tujuannya. Individu ini selalu berusaha untuk tumbuh dan berkembang lebih positif (Rifayanti dkk., 2021).

¹ Pelaku UMKM yang juga memiliki resiliensi dalam situasi yang tidak menentu dan cenderung berubah ini, mampu menyesuaikan diri, fleksibel, dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal ini membuat pelaku UMKM mampu bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan dan kebutuhan dalam proses melakukan sebuah inovasi ⁴ (Luthans dkk., 2007). Dalam melakukan sebuah inovasi, terkadang kegagalan bisa terjadi.

Pentingnya peran resiliensi dalam menghadapi kegagalan membuat mereka bangkit dan melakukan inovasi kembali. Pelaku UMKM yang memiliki resiliensi juga bisa memunculkan emosi positif dari dalam diri mereka sendiri dan dapat mendorong emosi positif orang di sekitar sehingga membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mendorong munculnya perilaku inovatif (Abbas & Raja, 2015). Penelitian Nabilah dkk. (2022) juga ¹² menunjukkan bahwa individu yang memiliki resiliensi mampu untuk bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai macam masalah.

Inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan UMKM (Adam & Alarifi, 2021). Perilaku kerja inovatif tidak muncul begitu saja, tetapi dilakukan secara sengaja. Setiap pelaku UMKM memiliki potensi untuk dapat melakukan **3 perilaku kerja inovatif**. Dalam melewati proses **perilaku kerja inovatif**, pelaku UMKM akan menghadapi tantangannya sendiri karena inovasi mengarah pada hal baru yang belum pasti kebermanfaatannya dan memiliki risiko kegagalan (Payne & Katrinli, 2020). Oleh karena itu, modal psikologis dapat menunjang proses perilaku kerja inovatif tersebut.

Kesimpulan

Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dihadapkan pada situasi persaingan, perubahan, dan ketidakpastian. Situasi ini menuntut **2 perilaku kerja inovatif** untuk bisa bertahan dan mengembangkan usahanya. Temuan penelitian ini **menunjukkan bahwa modal psikologis berperan** dalam meningkatkan **perilaku kerja inovatif** pada pelaku UMKM. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah meningkatkan modal psikologis para pelaku UMKM sehingga mereka mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam menjalankan usahanya dan bisa bersaing secara internasional.

Bagi peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan teknik probability sampling dalam proses pengambilan datanya. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan aspek demografis sebagai variabel bebas yang memengaruhi **3 perilaku kerja inovatif**.

Psikostudia

Jurnal Psikologi

Volume x No.x | June 2022: xx-xxx

DOI: 10.30872/psikostudia

p-ISSN: 2302-2582

e-ISSN: 2657-0963

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi | Volume xx No. x | Month Year: pp-ppp

Psikostudia

Jurnal Psikologi

Volume xx No. x | month year: pp-ppp

DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1>

p-ISSN: 2302-2582

e-ISSN: 2657-0963

66

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi Published by Faculty of Social and Political Sciences,
University of Mulawarman, 6 Samarinda, East Kalimantan and This work is licensed
under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

64

Psikostudia

Jurnal Psikologi

Volume x No.x | June 2022: xx-xxx

DOI: 10.30872/psikostudia

p-ISSN: 2302-2582

e-ISSN: 2657-0963

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi | Volume xx No. x | Month Year: pp-ppp

66

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi

Sources

1	https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/permasalahan-umkm INTERNET 4%
2	https://www.mendeley.com/catalogue/00b5abda-2ad6-31fe-8602-99e01aa1ab21/ INTERNET 2%
3	https://www.kajianpustaka.com/2023/08/perilaku-kerja-inovatif.html INTERNET 2%
4	https://www.universitaspsikologi.com/2020/02/pengertian-modal-psikologis.html INTERNET 1%
5	https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7415/SKRIPSI_Arifah_Nur_Ismullah_(14320289).pdf?sequence=2 INTERNET 1%
6	https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat INTERNET 1%
7	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/8838/7154 INTERNET 1%
8	https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7415/SKRIPSI_Arifah_Nur_Ismullah_(14320289).pdf INTERNET <1%
9	https://www.researchgate.net/publication/352510961_Pengaruh_Psychological_Capital_terhadap_Individual_Readiness_for_Change_pada_Karyawan_Sales INTERNET <1%
10	http://repository.fe.unj.ac.id/10822/5/BAB_III.pdf INTERNET <1%
11	http://repository.upi.edu/30482/6/S_PEA_1204220_Chapter3.pdf INTERNET <1%
12	https://www.kajianpustaka.com/2022/05/harapan-hope.html INTERNET <1%
13	https://pdfs.semanticscholar.org/a5c4/95243f9d1d74bbc29febffe05b302b1c4c6c.pdf INTERNET <1%
14	https://www.researchgate.net/publication/375538442_DUKUNGAN_GURU_REGULASI DIRI_DAN_MODAL_PSIKOLOGIS_SISWA_MENEMUKAN_KUNCI_KEBERHASILAN_DI_SEKOLAH_DASAR_Bahasa_Indonesia/fulltext/654e2638ce88b87031dab243/DUKUNGAN-GURU-REGULASI-DIRI-DAN-MODAL-PSIKOLOGIS-SISWA-MENEMUKAN-KUNCI-KEBERHASILAN-DI-SEKOLAH-DASAR-

	Bahasa-Indonesia.pdf INTERNET <1%
15	https://www.researchgate.net/publication/326248968_Analisis_Pengaruh_Self-efficacy_Kapabilitas_dan_Perilaku_Kerja_Inovatif_terhadap_Kinerja/fulltext/5b40b9af458515f71cae3d1f/Analisis-Pengaruh-Self-efficacy-Kapabilitas-dan-Perilaku-Kerja-Inovatif-terhadap-Kinerja.pdf INTERNET <1%
16	http://repository.upi.edu/44213/4/D_IMN_1603255_Chapter3.pdf INTERNET <1%
17	https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/6959/2738 INTERNET <1%
18	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6691172/ INTERNET <1%
19	https://bisnis.tempo.co/read/1829357/jenis-dan-contoh-umkm-di-indonesia-yang-banyak-diminati INTERNET <1%
20	https://www.researchgate.net/publication/373093025_Pengaruh_Perilaku_Kerja_Inovatif_terhadap_Kinerja_Pegawai_pada_Dinas_Kependudukan_dan_Catatan_Sipil_Kota_Gorontalo INTERNET <1%
21	https://www.researchgate.net/profile/Darmawan-Muttaqin/publication/359236017_Invariansi_pengukuran_gender_dan_usia_dari_Satisfaction_with_Life_Scale_versi_Indonesia/links/6389a056ca2e4b239c7eb0fe/Invariansi-pengukuran-gender-dan-usia-dari-Satisfaction-with-Life-Scale-versi-Indonesia.pdf?origin=journalDetail INTERNET <1%
22	http://repository.uinbanten.ac.id/8164/4/BAB_II.pdf INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES OFF

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON